BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan serta pemaparan pada bab terdahulu, dimulai dari pendahuluan, kerangka teoritis, metode penelitian, temuan data dan analisis data serta uji hipotesis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

7.1 Kesimpulan

Kesadaran politik pada dasarnya dimiliki oleh individu apabila ia telah menyadari dan mengetahui tentang sistem politik baik mengenai aspek politik maupun aspek pemerintahannya. Dengan adanya keterikatan antara kesadaran politik oleh masyarakat dalam perilaku yang dihadirkan saat memilih, menjadi rangkaian yang sangat menarik terutama jika dikaitkan dengan pemilih tanpa melihat gendernya baik itu oleh pemilih laki-laki ataupun pemilih perempuan. Kesadaran politik gender menurut Judith Butler mencakup pengakuan terhadap keragaman identitas gender dalam politik. Kecenderungan pemilih yang memiliki kesadaran politik gender akan memilih kandidat perempuan berdasarkan pengetahuan, penilaian dan sikap yang mereka miliki.

Dikaitkan dengan keterpilihan caleg perempuan pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Bukittinggi, keterpilihan caleg perempuan ini juga bisa dihubungkan dengan perilaku memilih. Hal ini dikarenakan sebuah pendekatan yang sering sekali digunakan oleh kandidat untuk menarik pemilih agar memilih dirinya. Masyarakat Kota Bukittinggi yang merasa dekat dengan seorang kandidat akan berpendapat bahwa memiliki hubungan yang erat dengan kandidat tentunya

akan memilih kandidat tersebut, sedangkan masyarakat yang merasa tidak terlalu dengan kandidat, tetap akan memilih tetapi mereka melihat orientasi dari partai kandidat tersebut.

Kesadaran gender menekankan pada pengakuan perbedaan yang ditentukan secara sosial antara laki-laki dan perempuan berdasarkan perilaku yang dipelajari. Kesadaran ini juga memiliki aspek yang sama dengan aspek kesadaran politik dan saling berhubungan, dimana aspek kognitif berawal dari pribadi atau titik awal keharusan adanya kesadaran pada setiap individu. Semua orang harus memiliki pengetahuan yang berkesadaran gender, mereka harus mengetahui bahwa hanya hak-hak perempuan yang selama ini dikesampingkan. Pengetahuan saja tidak cukup tapi perlu adanya niat baik dari setiap individu untuk menjamin hak-hak perempuan. Dalam artian, kesadaran kognitif yang berwawasan gender mendapat dukungan dari kesadaran afektif (niat), berdasarkan kedua kesadaran ini setiap individu beraktivitas di atas kebijakan dengan ketrampilan yang berkesadaran gender. Inilah sosok manusia sempurna, ada keselarasan antara apa yang diketahui (kognitif) dengan apa yang dikerjakan (psikomotorik) yang semuanya didorong oleh niat yang selaras pula (afektif).

Masyarakat yang memiliki kesadaran politik gender yang rendah dan sedang cenderung memilih kandidat dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan masyarakat yang memiliki kesadaran politik gender yang tinggi cenderung memilih kandidat dengan jenis kelamin perempuan. Artinya kesadaran politik gender terhadap keterpilihan caleg perempuan memiliki hubungan yang cukup kuat

terhadap keterpilihan caleg perempuan. Hal ini dapat memberikan dampak yang besar pada peningkatan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Berdasarkan hasil pengujian yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square,* variabel kesadaran politik gender (X) dengan variabel keterpiilihan caleg perempuan pada Pemilu Legislatif 2024 di Kota Bukittinggi (Y) menunjukkan hasil bahwa variabel X memiliki hubungan positif yang sedang dengan variabel Y. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kesadaran politik gender yang dimiliki masyarakat Kota Bukittinggi mampu memberikan pengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan pada Pemilu Legislatif 2024 di Kota Bukittinggi.

Temuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingginya kesadaran politik gender di Kota Bukittinggi mengartikan bahwasanya masyarakat Kota Bukittinggi mengetahui dan paham akan kesetaraan gender dalam politik sehingga meningkatkan keterpilihan caleg perempuan pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Bukittinggi. Artinya, terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara kesadaran politik gender dan keterpilihan caleg perempuan, semakin tinggi kesadaran politik gender yang dimiliki masyarakat, semakin besar peluang caleg perempuan yang dipilih oleh masyarakat pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Bukittinggi. Hubungan tersebut berarti bahwa peningkatan kesadaran politik gender masyarakat juga diiringi dengan meningkatnya keterpilihan caleg perempuan.

7.2 Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, maka saran yang sekiranya dapat menjadi masukan adalah:

1. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lainnya agar bisa menjawab dan menjelaskan secara komprehensif faktor apa saja yang mempengaruhi keterpilihan caleg perempuan pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Bukittinggi dan juga kota/kabupaten lainnya yang keterpilihan caleg perempuannya melebihi kuota 30% keterwakilan perempuan dalam politik.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran politik gender guna meningkatkan keterpilihan caleg perempuan pada saat Pemilu Legislatif Kota/Kabupaten.
3. Karena adanya kebijakan kuota perempuan, diharapkan partai politik dapat lebih aktif menyosialisasikan peran perempuan dalam politik guna menumbuhkan kesadaran politik gender di kalangan masyarakat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA